



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Pemanfaatan Media Braille dalam Pembelajaran Bahasa bagi Siswa Tunanetra pada Kurikulum Merdeka

Dwi Arista Dulla¹ (✉), Zuhad²

^{1,2}Pendidikan Teknologi Informasi, IKIP PGRI Bojonegoro

dulladwi@gmail.com, zuhad@ikippgribojonegoro.ac.id

abstrak—Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana media Braille membantu siswa tunanetra mempelajari bahasa pada Kurikulum Merdeka. Penelitian dilakukan melalui studi literatur dengan meninjau berbagai sumber, seperti artikel ilmiah, buku, dan dokumen resmi. Dari hasil telah, Braille terbukti menjadi media taktil yang sangat membantu siswa dengan hambatan penglihatan untuk belajar secara lebih mandiri, terutama dalam memahami huruf, kata, struktur kalimat, hingga isi teks. Hambatan visual membuat siswa tunanetra sering mengalami kesulitan dalam mengakses informasi, sehingga diperlukan media yang bisa menggantikan fungsi visual tersebut. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang memberikan tekanan pembelajaran fleksibel dan terpusat pada siswa, Braille menjadi media yang sangat relevan. Meski demikian, penggunaan Braille belum sepenuhnya optimal karena terbatasnya bahan terbuka, kurangnya guru yang menguasai Braille, dan perlu waktu untuk menyesuaikan materi. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan sarana dan peningkatan kemampuan pendidik untuk menciptakan pembelajaran bahasa yang lebih inklusif bagi siswa tunanetra.

Kata kunci- Media Braille, Pembelajaran Bahasa, tunanetra, Kurikulum Merdeka.

Abstract—The aim of this research is to see how Braille media helps blind students learn languages in the Merdeka Curriculum. Information is taken from various secondary sources, such as important publications, official documents, academic articles, and books. According to research results, Braille is a dot-based writing system that allows students with visual impairments to read and write themselves. Braille greatly assists students in learning languages by helping them understand letters, words, sentence structures, and text. According to several references, blind students face difficulties in obtaining visual information and need media that can support their vision. Braille is a relevant tool in supporting the achievement of literacy competencies because the curriculum is free of essence and differentiation. However, the use of Braille still faces several problems. These include a lack of learning resources, the number of teachers who do not know Braille, and the time required to adapt materials. This study confirms that Braille media plays an important role in language acquisition and needs to be improved through the provision of adequate learning resources and increasing teacher capabilities so that learning becomes more inclusive for blind students.

Keywords- Braille media, language learning, visual impairment, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Siswa tunanetra adalah salah satu kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran karena hambatan penglihatan yang mereka alami berdampak langsung pada aktivitas belajar sehari-

hari (Praptaningrum, 2020). Agar mereka dapat berkembang secara akademik maupun sosial, mereka membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik belajarnya (Pahlefi dkk., 2024). Secara umum, siswa tunanetra menunjukkan tanda-tanda seperti sulit mengenali objek dari pemandangan, berjalan sambil meraba, atau kesulitan mengambil benda kecil (Silitonga dkk., 2023).

Dalam dunia pendidikan, bahasa memegang peranan penting karena menjadi alat utama bagi siswa untuk memahami materi, berkomunikasi, serta menyampaikan gagasan. Namun, bagi siswa tunanetra, keterbatasan dalam mengakses informasi visual sering menjadi kendala yang menghambat kemampuan berbahasa mereka (Rasmita dkk., 2024). Hal inilah yang membuat media pembelajaran yang sesuai kebutuhan sensori mereka menjadi sangat diperlukan.

Salah satu media yang sangat penting bagi siswa tunanetra adalah Braille. Braille berupa titik-titik timbul yang dirancang sedemikian rupa sehingga bisa dibaca menggunakan sentuhan jari. Melalui Braille, siswa dapat mengenali huruf, angka, hingga simbol tertentu tanpa harus melihatnya (Wau dkk., 2024). Selain itu, pembelajaran dengan Braille juga dapat melatih kepekaan ujung jari, yang merupakan kemampuan dasar membaca taktil (Nurfadhillah dkk., 2025).

Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini memberikan tekanan pembelajaran yang fleksibel dan terpusat pada siswa. Setiap peserta didik memiliki kebutuhannya masing-masing, termasuk siswa dengan hambatan penglihatan. Oleh karena itu, keberadaan media seperti Braille sangat penting agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan setara dan tetap dapat mengembangkan kemampuan literasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau *library research*. Semua data diperoleh dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, media daring, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik tunanetra dan pembelajaran bahasa (Adlini dkk., 2022). Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu informasi yang sudah pernah dipublikasikan sebelumnya (Puspitasari & Hasanudin, 2023).

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak, libat, dan catat, yaitu membaca sumber secara cermat, mencermati isi, kemudian mencatat hal-hal penting untuk dianalisis (Jannah dkk., 2017). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dengan membandingkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data (Alfansyur & Mariyani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Braille merupakan sistem tulisan yang dirancang khusus bagi individu dengan hambatan penglihatan. Melalui titik-titik timbul, siswa tunanetra dapat membaca teks menggunakan sentuhan jari, sehingga mereka tetap mampu mengakses materi pelajaran tanpa bergantung pada penglihatan. Dalam pembelajaran bahasa, Braille membantu siswa memahami kosa kata, struktur kalimat, serta isi teks secara lebih mandiri. Tidak hanya itu, Braille juga berperan dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar, seperti membaca dan menulis. Dalam penggunaan Braille, terdapat juga tantangan dalam penyampaian dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan penglihatan membuat siswa tunanetra sulit menerima informasi yang secara umum disajikan dalam bentuk visual. Banyak materi pelajaran, terutama materi bahasa, disampaikan dalam bentuk tulisan atau simbol visual. Tanpa media pendukung, siswa tunanetra akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep kebahasaan. Karena itu, media alternatif seperti Braille sangat dibutuhkan agar siswa tetap bisa mengakses materi dengan cara yang sesuai kemampuan sensori mereka. Media Braille merupakan media yang sangat sesuai digunakan untuk siswa hambatan penglihatan dan telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang fleksibel, mandiri, dan menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa. Media Braille sangat selaras dengan prinsip tersebut karena memungkinkan peserta didik tunanetra untuk belajar bahasa tanpa hambatan. Dengan menggunakan Braille, mereka dapat membaca teks, memahami wacana, dan menyusun kalimat secara lebih mudah. Media ini membantu siswa mengikuti pembelajaran secara setara dengan teman sebaya dan mencapai kompetensi literasi yang diharapkan.

SIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa media Braille memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa bagi siswa tunanetra, terutama pada Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Braille memungkinkan mereka mengakses materi ajar secara mandiri, memahami struktur bahasa, serta meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Meski demikian, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti terbatasnya bahan ajar, minimnya guru yang mampu menggunakan Braille, dan lamanya waktu untuk menyesuaikan materi. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan sumber daya, pelatihan guru, serta kerja sama berbagai pihak agar pembelajaran bahasa bagi siswa tunanetra dapat berlangsung lebih inklusif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. II., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Azmil, S. N., & Santoso, A. (2013). Bimbingan dan Konseling Islam dengan Media Braille dalam Meningkatkan Motivasi Diri pada Penyandang Tuna Netra. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2), 140-151. <https://doi.org/10.29080/jbki.2013.3.2.140-151>.
- Haryanti, E. (2019). Penggunaan bahasa dalam perspektif tindak tutur dan implikasinya bagi pendidikan literasi. *Jurnal Tambora*, 3(1), 21-26. <https://doi.org/10.36761/jt.v3i1.179>.
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2017). Bentuk dan makna kata makian di terminal purabaya surabaya dalam kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah*

- Fonema: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 51-61.
<https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.758>.
- Mustafa, A. F. (2022). Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) selama PandemiCovid-19 di Sekolah Dasar. *JOPI : Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, 1(2), 213-225.
<https://doi.org/10.54284/jopi.v1i2.25>.
- Nurfadhillah, Putri, A. A., Sudjuliana, Kasmawati, S., Nurwulandari. (2025). Tinjauan Literatur: Analisis Peran Dan Hasil Penggunaan Media Sensorik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Anak Tunanetra. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(1), 341-350. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>.
- Pahlefi, S. R., Novitasari, I. A., Hariani, S. S., Azmi, A. N. S., & Siswoyo, A. A. (2024). Identifikasi Pendidikan Dan Layanan Khusus Bagi Anak Tunanetra Di Slb Negeri Keleyan Bangkalan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).<https://doi.org/10.62281/v2i6.517>.
- Praptaningrum, A. (2020). Penerapan bahan ajar audio untuk anak tunanetra tingkat smp di indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 1-19.<https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2849>.
- Puspitasari, A., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan Fitur Short pada YouTube sebagai Penunjang Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa SMA. In Seminar NasionalDaringSinergi (Vol.1.No. 1. 1-8).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1625>.
- Rasmita, D., Lestari, N. E., Noprida, D., Aprilia, N., Khodijah, Argarini, D., Hidayatullah, A., Faridah, & Wardhana, D. P. W. (2024). Tindakan Keperawatan pada Anak Sakit Kronis. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi
- Rudiyati, S. (2010). Pembelajaran Membaca dan Menulis Braille Permulaan pada Anak Tunanetra. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 10(1), 57-65. <https://doi.org/10.17509/jassi.v10i1.3909>.
- Silitonga, T., Purba, Y., Munthe, H., & Herlina, E. S. (2023). Karakteristik anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 11155-11179. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Susanto, A. (2014). Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Wau, M. P., Kale, D. E., Tuna, M., Meo, M., Nono, U., & Ito, Y. K. (2024). Penggunaan Media Braille Untuk Anak Tunanetra di SLBN Bajawa. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 166-173.<https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i2.4379>.